

## KATA PENGANTAR

*“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”*

*Filipi 4:6*

Kasih sayang dan cinta abadi sang Khalik, yang senantiasa menuntun dan memberikan kekuatan dan kesabaran kepada penulis, dalam menghadapi berbagai macam persoalan hidup. Skripsi ini lahir dari sebuah refleksi dalam memaknai hidup karunia Tuhan. Karena itu tidaklah cukup jika penulis hanya mengungkapkan ucapan syukur. Tetapi biarlah keterbatasan penulis melengkapi segala ungkapan syukur tersebut, karena kesempurnaan abadi tidak akan pernah ada, tetapi keterbatasan dan ketulusan hati mengungkapkan sesuatu, itulah yang menjadikan semuanya menjadi sempurna.

Karena itu, dengan penuh ketulusan hati, penulis ingin mengungkapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam perampungan skripsi ini. Ungkapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Pdt. Dr. Joni Tapingku, M.Th selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dalam menyediakan fasilitas perkuliahan di kampus IAKN Toraja.
2. Bapak Syukur Matasak, M.Th selaku Dekan Fakultas Teologi.
3. Bapak Darius, M.Th selaku Koordinator Fakultas Teologi.

4. Bapak I Made Suardana, M.Th sebagai pembimbing I dan bapak Erwin Bunga Sapan, M.Pd sebagai pembimbing II . Terima kasih atas kesabaran dan kesediaan dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan proposal skripsi berlangsung sampai tahap akhir.
5. Bapak Rinaldus Tanduklangi, M.Pd selaku dosen penguji I dan ibu Ones Kristiani Rapa', M.Si selaku dosen penguji II. Terima kasih telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam ujian proposal dan ujian skripsi.
6. Ibu Trisnawadi Darius, M.Th dan ibu Karnia Melda Batu Randan, M.Th selaku panitia dalam terlaksananya proses ujian proposal skripsi, terima kasih untuk kerja keras dari panitia sehingga setiap ujian yang dilalui penulis dapat terlaksana dengan baik.
7. Bapak Dr. I Made Suardana, M.Th dan Ivan Sampe Buttu, selaku dosen wali sekaligus sudah menjadi orang tua penulis di kampus, terima kasih sudah menjadi orang tua yang memberikan banyak masukan dan perhatian kepada penulis.
8. Bapak Dr. Ismail Banne Ringgi', M.Th selaku dosen di kampus dan dan sebagai orang tua di rumah. Terima kasih atas bimbingan selama berada di tengah-tengah keluarga, yang tidak pernah bosan mengingatkan penulis untuk terus mengerjakan tugas-tugas.

9. Seluruh bapak/ibu dosen serta pagawai dan seluruh civitas Akademik IAKN Toraja. Terima kasih untuk ilmu dan pelayanan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh masa perkuliahan. Semoga kampus IAKN Toraja menjadi kampus yang berkualitas oleh karena memiliki orang-orang hebat di dalamnya.
10. Kedua orang tuaku yang tercinta Yusuf Tando' (ayah) dan Marianti Ala' (ibu) yang dengan penuh kasih sayang, sabar, rendah hati dan bersusah payah dan bekerja keras dalam mencari nafka, membesarkan dan membiayai penulis selama menempuh Pendidikan. Terima kasih juga atas dorongan, motivasi dan didikannya serta doa yang tulus selama penulis menempuh Pendidikan.
11. Segenap Majelis Gereja dan anggota Jemaat di Gereja Toraja jemaat Pa'kampan Klasis Bokin Pitung Penanian, terima kasih atas setiap doa, semangat dan kesempatan belajar dalam setiap pelayanan.
12. Kepada saudara-saudaraku yang terkasih. Simon Tangkelanggan, Nodi, Yusma Parupang, Era tira' Parupang dan semua rumpun keluarga yang senantiasa membantu dan mendukung penulis selama proses perkuliahan di kampus IAKN Toraja.
13. Kepada bapak Pendeta Jhon Pakan, S.Th, terima kasih telah mendukung dan memberikan masukan kepada penulis.

14. Seluruh kawan sekerja dalam pelayan guru sekolah minggu dan pengurus PPGT.
15. Segenap Majelis Gereja dan anggota Jemaat Klasis Masanda Jemaat Bamba yang telah memberi kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk melaksanakan Pelayanan Jemaat (PelJem).
16. Seluruh masyarakat Kelurahan Bokin yang memberikan kesempatan dan dukungan dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T).
17. Segenap Majelis Gereja dan anggota jemaat Klasis Rongkong Sabbang Jemaat Ora Et Labora Lagia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL).
18. Segenap Majelis dan anggota jemaat Pa'kampan Klasis Bokin Pitung Penanian. Terima kasih juga atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
19. Kepada saudara-saudaraku yang terkasih Sarce Sele, Windy Pakadang, Mesi Sindun, terima kasih atas dukungan, motivasi, dan semangat yang selalu di berikan kepada penulis.
20. Kepada segenap teman perjuangan khususnya kelas A teologi yang telah berjuang Bersama penulis dalam menempuh studi di kampus IAKN Toraja.
21. Teman-teman angkatan 2017 di IAKN Toraja terima kasih kerja samanya dan kebaikan yang di berikan kepada penulis.

22. Semua rekan-tekan tanpa terkecuali.

Dan akhirnya, dari lubuk hati terucap ungkapan pujianku kepada Tuhan, sungguh banyak pihak yang telah engkau pakai menjadi saluran berkat dan kasih-Mu dalam membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus IAKN Toraja. Mereka telah berkarya baik secara material maupun moril memberi dukungan kepada penulis. Dengan segala keterbatasan, penulis memohon maaf jikalau ada nama tidak sempat disebutkan. Penulis tidak pernah melupakan kebaikan semua pihak akan tetapi, sampai kapanpun nama kalian semua akan tetap ada dalam hati penulis. Semoga Allah yang empunya kehidupan ini memberikan taufik dan hidaya-Nya serta balasan yang setimpal atas budi baik dan jasa-jasa mereka yang telah banyak membantu penulis. Penulis juga menyadari bahwa karya tulis ini sangat jauh dari kesempurnaan karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun penulis sangat harapkan dari segenap pembaca.

Tana Toraja, 13 Februari 2023

Oriska Sirupang  
NIRM. 2020174961

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gereja adalah persekutuan orang yang percaya, yakni mereka yang dipanggil untuk melayani, bersaksi dan bersekutu. Tugas pemberitaan damai sejahtera bagi sesama melalui pelayanan gerejawi. Gereja dipanggil, dipilih dan ditempatkan dalam dunia untuk memberitakan berita Injil kepada seluruh umat manusia<sup>1</sup>

Dalam Tata Gereja Toraja, Gereja adalah perkumpulan umat yang dipanggil beriman kepada Yesus Kristus Tuhan, melalui pemberitaan Firman Allah, persekutuan ini adalah milik kepunyaan Allah sehingga bersifat kudus, Am, dan Rasuli. Kudus karena dipanggil dan dipilih Tuhan dari dalam dunia. Am karena merupakan persekutuan orang-orang yang dipanggil sebagai umat yang percaya, sebagai satu tubuh dalam Yesus Kristus. Rasuli karena memberitakan kebenaran firman Tuhan dalam Yesus Kristus.<sup>2</sup>

Gereja hadir dalam dunia bukan untuk dirinya sendiri, ia dipanggil untuk gelar karya di dunia; Gereja diutus untuk “memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia” (1 Ptr.2:9); dan tugas besar itu dikerjakan “selama masih siang; karena akan datang malam di mana tidak ada seorang

---

<sup>1</sup> J. L. Ch Abineno, *Garis-Garis Besar Hukum Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003),2

<sup>2</sup> BPS-GT, *Tata Gereja Toraja dan Peraturan Khusus Gereja Toraja*, (Rantepao:PT.Sulo, 2013), hlm.

pun yang dapat bekerja” (Yoh. 9:4).<sup>3</sup> Gereja yang sesungguhnya adalah gereja yang hidup, di mana orang percaya berkumpul dan bersekutu di dalam Tuhan. Gereja yang bersekutu berarti gereja yang di dalamnya dapat mengembangkan pelayanan dalam diri berjemaat menjadi suatu persekutuan yang terlihat dan mempunyai sistem keorganisasian gereja yang sesuai dengan aturan sinode.

Pada organisasi Gereja, tidak ada yang lebih tinggi, berpikir secara gereja bukanlah berpikir secara tangga, melainkan secara mendatar. Gereja sewilayah atau senegara bukanlah tingkat yang lebih tinggi, melainkan tingkat yang lebih luas.<sup>4</sup> Tiap Gereja menetapkan jabatan-jabatan khusus yang bertugas untuk mengatur dirinya dalam mengembangkan jemaatnya yang disebut Majelis Gereja yang meliputi Pendeta, Penatua, dan Diaken/syamas. Mereka dipilih, dipanggil dan diteguhkan oleh gereja untuk melayani jemaat Tuhan dan mereka bertanggung jawab dalam mengemban tugas pelayanan yang dipercayakan kepada mereka dalam hal proses pertumbuhan jemaat.

Seorang pemimpin dalam gereja, sudah seharusnya menjalankan tugas tanggung jawabnya dengan penuh kasih. Gereja hadir sebagai “pelayan-hamba” (Mrk. 10:42-45). Sebagai pemimpin, mampu membina orang lain (Mrk. 3:13-19; Mat. 10:1-4; Luk. 6:12-16) dan “mengutamakan

---

<sup>3</sup> Weinata Sairin, *Iman Kristen dan Pergumulan Kekinian* (Bandung: Bina Muda Informasi, 2012), 17.

<sup>4</sup> Andar Ismail, *Selamat Bergereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 6.

pengabdian". Pemimpin memahami tujuan Allah dan organisasi yang dipimpinnya. Pemimpin mengetahui dan memahami tugas yang dipercayakan kepadanya dan fungsi dari pengelolaan kerja (manajemen) – (Luk. 14:28-30). Seorang pemimpin menjalin hubungan yang baik dengan orang yang dipimpinnya untuk mempermudah pelaksanaan kerja sehingga dapat dilakukan dengan baik.<sup>5</sup>

Seperti halnya pada satu jemaat tentu memiliki seorang pemimpin yang bertanggung jawab dalam gereja, dan mampu menjadi teladan bagi anggota jemaatnya. Tanggung jawab dalam gereja seorang pemimpin lebih mementingkan orang lain dari pada dirinya sendiri. Pemimpin yang melayani adalah seorang pemimpin yang menyelesaikan persoalan yang dialami anggota jemaat dengan memecahkan masalah yang terjadi untuk membangun mereka menjadi orang yang lebih berguna dan membangun relasi dalam gereja.<sup>6</sup> Jadi, seorang pemimpin dalam jemaat bisa meningkatkan kerjasama dengan majelis dan anggota jemaat sehingga gereja bertumbuh dan berkembang dalam dunia.

Dalam pengamatan penulis melihat kehidupan anggota jemaat, dalam jemaat tersebut ada anggota keluarga yang pindah ke Jemaat Penanda. Dalam anggota keluarga dimana salah satu anggota keluarga yang mengalami sakit

---

<sup>5</sup> Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Kristen Mencari Format Kepemimpinan Gereja yang Kontekstual di Indonesia* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2002), 17

<sup>6</sup> Robert P. Neuschel, *Pemimpin Yang Melayani* (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), 107



dan menjadi alasan mereka kalau kami di jemaat penanda beribadah marasa senang dan anggota keluarga yang sakit merasa ringan dangan penyakit yang diderita. Dalam persoalan tersebut pelayanan dalam gereja sama karena bapak pendeta yang melayani di Jemaat Pa'kampan melayani juga di jemaat yang mereka tuju. Dalam keluarga tersebut Majelis Gereja telah melakukan kunjungan selama tiga kali, Majels Gereja memberikan nasihat dan bimbingan dalam berjemaat, tetapi anggota jemaat yang pindah merasa tidak nyaman dengan kunjungan Majelis Gereja. Anggota jemaat tetap memilih untuk berpindah Jemaat serta tetap bersatu hati untuk pindah di Jemaat Penanda. Dalam hal tersebut Majelis Gereja Jemaat Pa'kampan menerima keputusan anggota jemaat yang pindah.

Dengan melihat persoalan yang dialami anggota Jemaat, di Gereja Toraja Jemaat Pa'kampan Klasis Bokin Pitung Penanian, peran gereja sangat dibutuhkan untuk mendampingi anggota Jemaat yang mengalami persoalan. Pemimpin (Majelis Gereja) bekerja sama sesuai dengan panggilan gereja, untuk membimbing atau menggembalakan anggota jemaatnya dalam mengambil keputusan sebelum melakukan perpindahan anggota Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Pa'kampan<sup>7</sup>

Melihat realita yang terjadi di Jemaat Pa'kampan. Penulis mengetahui terjadinya perpindahan anggota Jemaat karena anggota Jemaat tersebut

---

<sup>7</sup> Barnadus Ramduk, *Menghadirkan Budaya Konseling Dalam Pelayanan Gereja Toraja* (Jakarta:Panitia Penguraian Pdt. Barnadus Randuk, 2014), XN.

merasa tidak nyaman bersama dengan anggota Jemaat serta merasa tidak dipedulikan dan menjadi orang asing dalam jemaat tersebut. Dalam persoalan tersebut anggota keluarga mengambil keputusan sendiri untuk pindah dari Jemaat Pa'kampan. Dalam peristiwa tersebut penulis mengetahui kurangnya keterlibatan dari Majelis Gereja dalam pembinaan dan perkunjungan bagi anggota Jemaat yang pindah. Inilah yang membuat penulis ingin meneliti tentang analisis Peran Majelis Gereja Terhadap Perpindahan Anggota Jemaat Di Gereja Toraja Jemaat Pa'kampan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dan yang akan di kaji oleh penulis yaitu, bagaimana Peran Majelis Gereja Dalam Kasus Perpindahan Anggota Jemaat di Jemaat Pa'kampan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan peneliti ini adalah mengetahui dan menemukan Peran Majelis Gereja Dalam Menyelesaikan Kasus Perpindahan Anggota Jemaat di Jemaat Pa'kampan?

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis

Tulisan ini diharapkan memberikan sumbangsi pemikiran bagi pengembang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Teologi Sosiologi Kristen Di Institut Agama Kristen Negeri ( IAKN ) Toraja.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Tulisan ini bermanfaat bagi penulis untuk mengetahui peran Majelis Gereja dalam perpindahan anggota jemaat di jemaat Pa'kampan.

### b. Bagi Majelis

Tulisan ini diharapkan dapat memberi pedoman dan pemahaman yang benar bagi majelis gereja agar majelis gereja mendapatkan gambaran sejauh mana mereka telah berperan dalam perpindahan anggota jemaat.

### c. Bagi Anggota Jemaat

Tulisan ini diharapkan menjadi pemahaman bagi warga jemaat untuk memahami bahwa hidup dalam persekutuan adalah hal yang sangat penting.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yakni melalui observasi dan wawancara.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulis dalam penulisan karya ini dan membantu penulis dalam penyusunannya agar lebih sistematis, maka berikut adalah sistematikanya:

#### **BAB I       PENDAHULUAN**

Yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian dan sistematika penulis.

#### **BAB II       LANDASAN TEORI**

Pada bagian ini terdiri dari: pengertian Gereja dan peran Majelis Gereja, fungsi dan tugas Majelis Gereja, pandangan Alkitab.

#### **BAB III       METODE PENELITIAN**

Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan sumber berupa studi kepustakaan, wawancara, observasi, dan pengamatan.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

Pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis tentang hasil penelitian yang dikaji berdasarkan bangunan teori dalam Bab II.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bagian ini berisikan kesimpulan dan saran.

